

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Malang merupakan salah satu bagian dari Provinsi Jawa Timur terletak pada wilayah dataran tinggi, dengan koordinat $112^{\circ} 17' 10,9''$ - $112^{\circ} 57' 0,0''$ Bujur Timur dan $70^{\circ} 44' 55,11''$ - $8^{\circ} 26' 35,45''$ Lintang Selatan. Luas wilayah Kabupaten Malang adalah 334.787 Ha, terdiri dari 33 Kecamatan yang tersebar pada wilayah perkotaan dan perdesaan. Daerah ini berbatasan dengan Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Mojokerto di sebelah Utara, di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo dan Lumajang, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Blitar dan Kediri, dan sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia. (BPS, 2012).

Keberadaan kolonial Belanda di Kabupaten Malang membawa pengaruh besar khususnya bagi industri pabrik gula. Terdapat 2 industri gula yang hingga pada saat ini masih beroperasi yaitu PG Kebon Agung di Kecamatan Pakisaji dan PG Kregbet di Kecamatan Bululawang. Kawasan pabrik gula menyimpan bangunan-bangunan bersejarah yang monumental. Bangunan-bangunan bersejarah tersebut memiliki nilai arsitektur atau gaya bangunan pada masanya yakni bangunan-bangunan kolonial (indis) berasal dari abad ke-19 dan awal abad ke-20. Arsitektur bangunan pada kawasan pabrik gula tersebut merupakan bangunan langka yang jarang ditemukan di masa kini. Oleh sebab itu nilai penting bangunan-bangunan di kawasan pabrik gula adalah terletak pada nilai arsitektural dan historisnya (Ikatan Ahli Arkeologi Indonesia, 2012). Namun dengan seiring adanya perkembangan jaman modern, maka pembangunan dapat mengorbankan lingkungan alam maupun warisan budaya dalam suatu wilayah tersebut. Warisan budaya tersebut dapat berupa bangunan maupun peninggalan kuno lainnya salah satunya adalah pabrik gula dan penambahan penduduk serta peningkatan kebutuhan hidup untuk kegiatan pembangunan telah merubah struktur pemilikan dan penggunaan bangunan bersejarah secara terus menerus. Perkembangan teknologi yang cukup pesat telah merubah struktur pemilikan dan penggunaan bangunan yang telah ditentukan sebagai bangunan bersejarah. (Harwin, 2012).

Terkait dengan perlindungan benda cagar budaya, keberadaan bangunan-bangunan bersejarah pada kedua kawasan pabrik gula tersebut baik PG. Kebon Agung maupun PG. Kregbet belum memiliki perlindungan kekuatan hukum khususnya dalam pelestarian bangunan cagar budaya. Lemahnya perlindungan hukum dapat dilihat berdasarkan banyaknya bangunan kuno di kawasan PG. Kebon Agung maupun Kregbet mengalami

perubahan fungsi bangunan, kerusakan bangunan, dan kurang terawatnya bangunan kuno. Perlindungan hukum merupakan hal yang penting dalam upaya melindungi dan menjaga bangunan cagar budaya dari perubahan struktur dan kerusakan. Perlindungan hukum adalah perlindungan yang didasarkan pada aturan-aturan atau norma-norma hukum, terutama yang tercantum dalam peraturan perundang-undangan. (Wijaya, 2014).

Pentingnya penelitian ini dilakukan di kawasan PG Kebon Agung dan Krebet adalah kedua pabrik gula tersebut hingga kini masih berdiri hingga saat ini dan bangunan kuno di sekitar pabrik gula yang merupakan kawasan cagar budaya dan perlu untuk dilestarikan sebagai identitas sejarah Kota Malang.

Pelestarian merupakan upaya dinamis untuk mempertahankan keberadaan cagar budaya dan nilainya dengan cara melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkannya. Penetapan kawasan yang dilestarikan baik di perkotaan maupun perdesaan di sekitar benda cagar budaya, juga menjadikan benda cagar budaya sebagai orientasi bagi pedoman pembangunan pada kawasan sekitarnya. Pelestarian bangunan cagar budaya merupakan inspirasi bagi kelanjutan perjuangan kita dan menjauhkan terjadinya keterasingan sejarah yang dapat mengakibatkan kemiskinan budaya (arkeologi Indonesia, 2014).

1.2 Identifikasi Masalah

- Keberadaan bangunan kuno di kawasan Pabrik Gula Kebon Agung dan Krebet belum memiliki perlindungan hukum khususnya dalam pelestarian bangunan cagar budaya. Menurut RTRW Kabupaten Malang tahun 2010-2030 pada klasifikasi dan lokasi kawasan cagar budaya dengan rincian pabrik gula, prasasti candi, dan situs purbakala. Berdasarkan penetapan kawasan cagar budaya tersebut terdapat permasalahan bahwa tidak dicantumkannya Pabrik Gula Kebon Agung dan Krebet sebagai kawasan cagar budaya.
- Beberapa bangunan kuno di kawasan Pabrik Gula Kebon Agung dan Krebet mengalami perubahan fungsi bangunan, kerusakan bangunan, dan kurang terawatnya bangunan kuno
- Kurangnya kesadaran akan rasa memiliki dan melindungi, baik para pemilik, pemerintah, maupun masyarakat.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan implementasi kebijakan pelestarian bangunan kuno di kawasan pabrik gula?

2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi konsep pelestarian bangunan kuno di kawasan pabrik gula?
3. Bagaimana rekomendasi terhadap konsep pelestarian bangunan kuno di kawasan pabrik gula?

1.4 Tujuan

1. Mengevaluasi pelaksanaan implementasi kebijakan pelestarian bangunan kuno di kawasan pabrik gula Kebon Agung dan Kribet Malang.
2. Mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi konsep pelestarian bangunan kuno di kawasan Pabrik Gula Kebon Agung dan Kribet Malang berdasarkan penilaian makna kultural.
3. Merumuskan rekomendasi konsep pelestarian bangunan kuno di kawasan Pabrik Gula Kebon Agung dan Kribet Malang berdasarkan hasil pelaksanaan implementasi kebijakan dan penilaian makna kultural.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini berdasarkan pihak penerima manfaat antara lain:

1. Akademis

Adanya penelitian mengenai pelestarian bangunan cagar budaya dapat memberikan manfaat khususnya bagi para akademis yaitu dapat menjadi dasar dalam melakukan dan menentukan tindakan kegiatan pelestarian di kawasan pabrik gula serta untuk melestarikan dalam melindungi, mengamankan, dan memelihara bangunan cagar budaya karena bangunan cagar budaya yang memiliki peristiwa penting bersejarah, dan memiliki nilai-nilai warisan budaya peninggalan jaman kolonial.

2. Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat menjadi dasar atau masukan bagi pemerintah dalam menetapkan peraturan perlindungan benda cagar budaya sehingga bangunan kuno yang termasuk benda cagar budaya tidak punah. Selain itu juga dapat menjadikan dasar pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan mengenai peraturan perundang-undangan maupun kebijakan hukum lainnya terkait pelestarian bangunan kuno dan lingkungan pada suatu kawasan bersejarah.

3. Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat yang berperan dalam upaya pelestarian bangunan kuno dan lingkungan dimana didalamnya memiliki nilai sejarah yang tinggi. Selain itu terkait dengan pelestarian bangunan cagar budaya sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam menjaga perlindungan bangunan bersejarah.

4. Swasta

Adanya penelitian mengenai pelestarian bangunan kuno dan lingkungan dapat memberikan manfaat bagi pihak swasta khususnya pihak pengelola bangunan agar tetap melindungi benda cagar budaya dalam menjaga dan melestarikan bangunan kuno di kawasan pabrik gula sehingga dalam hal ini pihak swasta tidak hanya mementingkan segi keuntungan namun juga dapat ikut serta memelihara keaslian bangunan.

1.6 Ruang Lingkup

Ruang lingkup digunakan untuk membatasi pembahasan yang ada dalam laporan guna mempermudah penelitian yang dilakukan. Ruang lingkup dalam pembahasan laporan ini terdiri dari ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah.

1.6.1 Ruang Lingkup Materi

Lingkup materi dari penyusunan studi “Model Struktural Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Pelestarian Kawasan Pabrik Gula Kebon Agung dan Krebbe Malang” ini meliputi:

1. Tinjauan terhadap karakteristik bangunan kuno

Tinjauan historis membahas mengenai karakteristik bangunan kuno di kawasan Pabrik Gula Kebon Agung dan Krebbe meliputi sejarah kawasan pabrik, penggunaan lahan, karakteristik bangunan seperti usia bangunan, fungsi bangunan, gaya bangunan, status kepemilikan, dan kondisi fisik. Tinjauan karakteristik bangunan kuno bertujuan untuk mendapatkan karakter bangunan kuno, sehingga menjadi dasar dalam mengidentifikasi karakteristik bangunan kuno di wilayah studi.

2. Evaluasi implementasi pelaksanaan kebijakan pelestarian bangunan kuno

Pelaksanaan implementasi kebijakan pelestarian bangunan kuno berdasarkan hasil implementasi kebijakan peraturan terkait pelestarian cagar budaya dan implementasi kebijakan pelestarian di kawasan pabrik gula.

3. Evaluasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap konsep pelestarian

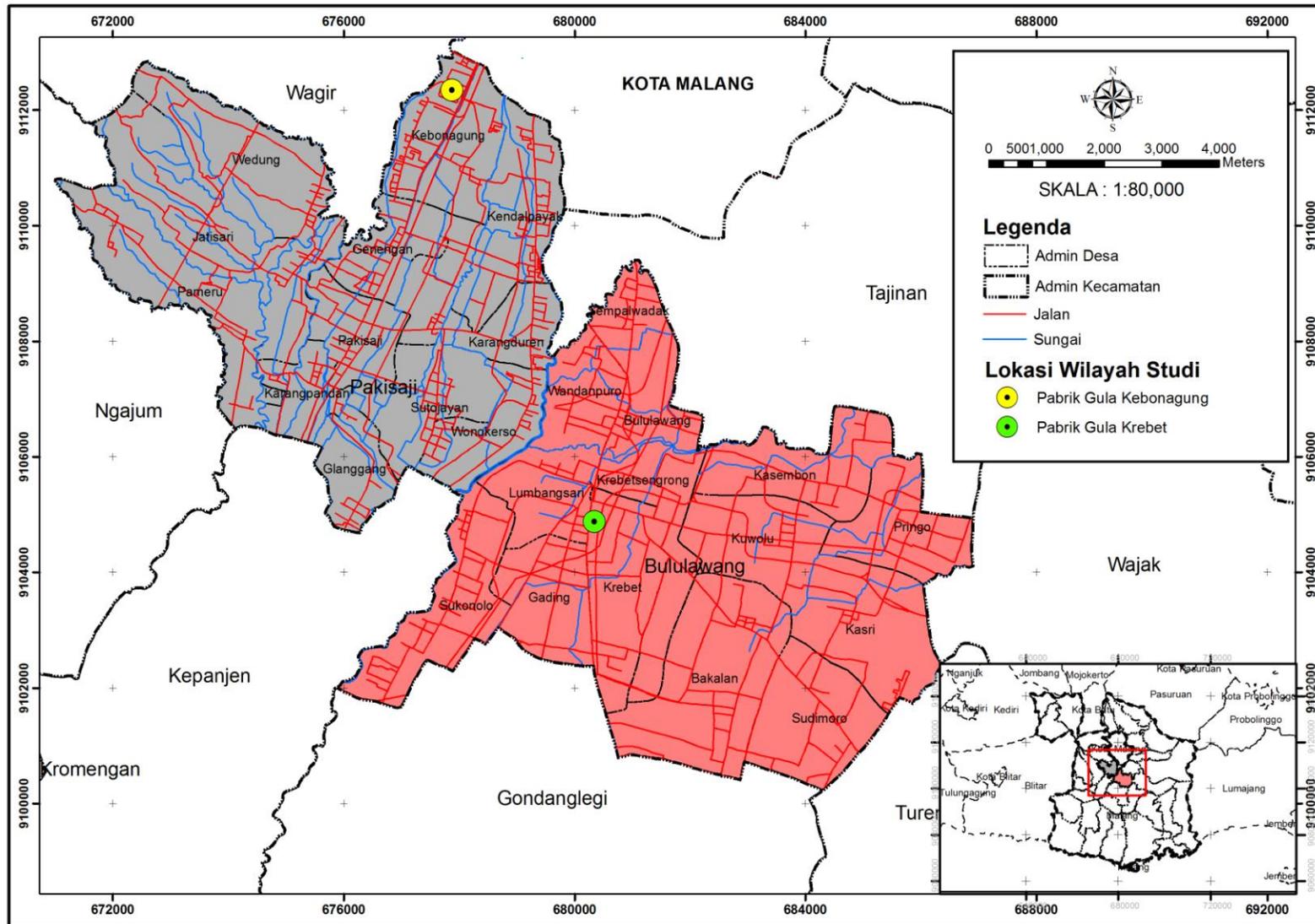
Evaluasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap konsep pelestarian dengan menggunakan analisis SEM (*Structural Equational Modeling*). Dari faktor yang telah dihasilkan akan tersebut akan diketahui faktor yang mempengaruhi konsep pelestarian yang akan ditentukan.

4. Rekomendasi konsep pelestarian bangunan kuno berdasarkan hasil pelaksanaan implementasi kebijakan pelestarian dan hasil analisis SEM (*Structural Equational Modeling*) sehingga akan menghasilkan detail rekomendasi terhadap konsep pelestarian di kawasan Pabrik Gula Kebon Agung dan Kreet Malang.

1.6.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah pada studi ini adalah Pabrik Gula Kreet dan Pabrik Gula Kebon Agung. Pabrik Gula Kreet terletak di Jalan Raya Kreet No. 10 Bululawang Malang. Letak geografis Pabrik Gula Kreet berada pada posisi $8^{\circ}5'40''S$ $112^{\circ}38'14''E$. Pabrik Gula ini terletak 13,5 Km dari sebelah selatan kota Malang tepatnya antara persimpangan jalan jurusan Turen dan jurusan Gondanglegi Provinsi Jawa Timur. Pabrik Gula Kebon Agung berada di Desa Kebon Agung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang. Pabrik Gula Kebon Agung terletak kurang lebih 5 km ke arah selatan Kota Malang. Pabrik Gula Kebon Agung terletak di jalur lintas utama yang menghubungkan antara Malang-Blitar. Berikut merupakan peta lokasi wilayah studi kawasan Pabrik Gula Kebon Agung dan Kreet (**Gambar 1.1**)





Gambar 1.1 Peta Lokasi Wilayah Studi

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang dipergunakan dalam penyusunan laporan ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, manfaat, dan ruang lingkup (materi dan wilayah) sistematika pembahasan serta kerangka pemikiran

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan tentang pengertian-pengertian dasar yang berhubungan dengan materi kajian yang relevan, teori-teori yang menjadi dasar, arahan, serta acuan dalam analisis dan rencana program selanjutnya. Bab tinjauan pustaka membahas tentang pengertian dan tinjauan tentang karakteristik bangunan kuno kawasan pabrik gula meliputi usia bangunan, fungsi, gaya, status kepemilikan, dan kondisi bangunan., tinjauan teori terkait makna kultural, tinjauan kebijakan pelestarian bangunan kuno, studi yang pernah dilakukan, dan kerangka teori

BAB III METODE PENELITIAN

Menguraikan metode-metode penelitian yang digunakan untuk menyusun laporan ini. Metode penelitian tersebut diantaranya adalah metode penelitian, lokasi penelitian, teknik pemilihan populasi dan sample, dan teknik pengumpulan data.

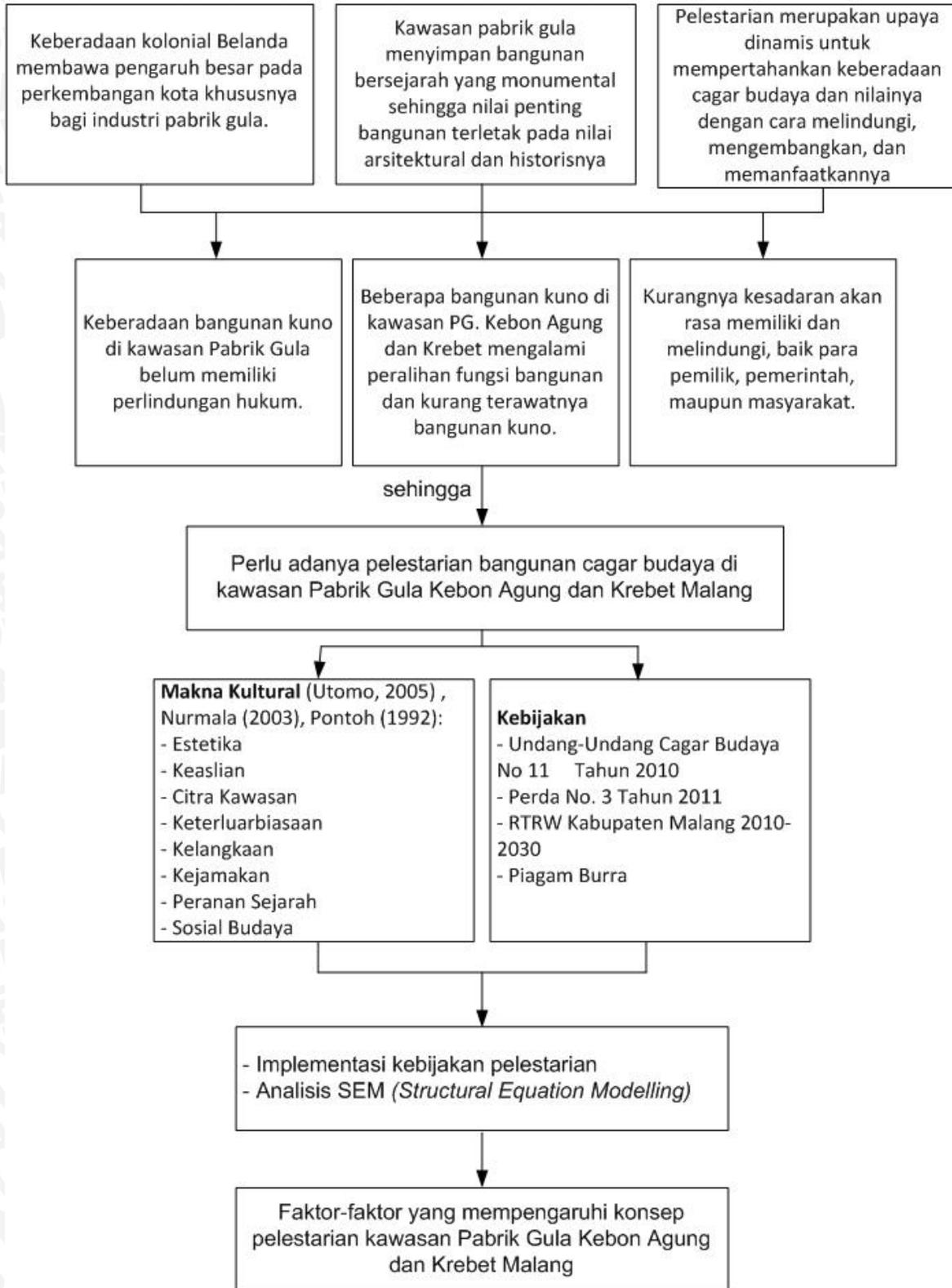
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan berdasarkan hasil temuan di lapangan dan hasil analisis. Bab ini juga membahas mengenai gambaran umum pada wilayah studi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan yang telah diperoleh berdasarkan hasil analisis dan temuan di lapangan serta saran untuk akademisi maupun pemerintah dan masyarakat terkait hasil penelitian.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran